

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC DI KELAS IV SDN 09 RANAH BATAHAN

Riza Amalia Fitri¹, Farida S²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

amaliariszafitri@gmail.com¹, faridas@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement in learning outcomes using the RADEC learning model in class IV SDN 09 Ranah Batahan. This research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. Two cycles were carried out, where cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. Data from the research were obtained from the Teaching Module assessment, implementation process, and learning outcomes. The data collection technique uses test and non-test data collection techniques. The results of the research show an increase in: a) Teaching Module cycle I with an average of 90% (very good) and cycle II 97.5% (very good), b) Implementation in aspects first cycle teachers with an average of 82.14% (good) and second cycle 96.42% (very good), while implementation in the student aspect of first cycle with an average of 85.71% (good) and second cycle 96.42% c) The assessment of students in improving learning outcomes in cycle I was obtained with an average of 80.73 and in cycle II with an average of 92.55. Based on these results, it can be concluded that the RADEC model can improve student learning outcomes in natural and social science learning.

Keywords: Learning outcomes, RADEC model, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran RADEC di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Sumber data penelitian diperoleh dari penilaian Modul Ajar, proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) Modul Ajar siklus I dengan rata-rata 90% (sangat baik) dan siklus II 97.5% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 82,14% (baik) dan siklus II 96.42% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 85,71% (baik) dan siklus II 96.42% c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 80,73 dan siklus II dengan rata-rata 92,55. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Hasil belajar, model RADEC, IPAS

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran (Baroya, 2018).

Era Revolusi Industri 5.0 segala aktivitas masyarakat telah digantikan oleh robot. (Heliany, 2019). Menyatakan revolusi industri 5.0 kecerdasan buatan (artificial intelligence) telah memberikan big data dalam kehidupan masyarakat. Revolusi Industri 5.0 seorangn pendidik harus mempunyai kemampuan dalam leadership, digital literacy, Communication, Emotional intelligence, enterpreneurship, global citizenship, problem solving dan temwork . Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi era revolusi industri 5.0 (Suharyt et al., 2022).

Pada tahun 2021 diluncurkan kurikulum sekolah penggerak oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang merupakan program merdeka belajar. Pada kurikulum merdeka ini muatan

pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS untuk peserta didik kelas 4,5 dan 6. (Amini, 2023). Tujuan merdeka belajar adalah agar para pendidik, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia (Salsabila dkk, 2023)

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru (Jihan dkk, 2023).

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadil Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), penyatuan kedua mata pelajaran ini dilakukan karena pada usia SD, anak-anak cenderung melihat segala sesuatu sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu. Kurikulum Merdeka menonjolkan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan situasi dan relevansi bagi peserta didik, membolehkan mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.(Asmaul Husnah et al., 2023). Menurut Bloom,

dkk mengatakan bahwa tujuan pendidikan harus mengacu kepada tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.(Meilani et al., 2021)

Menurut Hamalik dalam (Efendi & Reinita,2020) hasil belajar merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data, informasi, pengolahan, penasiran, dan pertimbangan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran setelah melakukan aktivitas belajar untuk menentukan tujuan pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 10-11 Januari 2024 di SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menemukan permasalahan pada modul ajar, guru dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka (IKM), serta hasil belajar peserta didik. Berdasarkan Observasi hari pertama penulis menemukan permasalahan pada modul ajar antara lain,(1) guru belum mengembangkan modul ajar dan hanya berpedoman kepada buku guru, (2) guru jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, dan masih terfokus pada kegiatan siswa berupa mencatat, serta menghafal materi pelajaran, (3)

belum terdapat media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, (4) belum terdapat asesmen dalam modul ajar guru, (5) Sumber belajar guru dan peserta didik hanya menggunakan buku siswa dan buku guru.

Observasi hari kedua penulis menemukan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu (1) pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), yang menyebabkan peserta didik kurang semangat dalam dalam pembelajaran, (2) guru kurang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, guru hanya menyampaikan apa yang terdapat pada buku guru dan buku siswa, (3) pelaksanaan pembelajaran belum terlihat terencana sehingga pembelajaran kurang menarik, (4) guru belum memakai sarana atau media dalam pembelajaran, (5) penggunaan metode pembelajaran lebih menitik beratkan pada aspek kognitif saja, sehingga pengembangan aspek afektif, dan psikomotorik siswa belum optimal.

Berdasarkan Permasalahan yang diuraikan di atas sangat berdampak kepada peserta didik, adapun

dampaknya yaitu (1) peserta didik tidak mampu memahami materi yang diberikan guru, (2) peserta didik kurang aktif dan konsentrasi dalam pembelajaran, (3) peserta didik hanya menunggu penjelasan guru tanpa mencari pemecahan dari masalah tersebut, (4) peserta didik kurang bekerja sama pada saat berkelompok, (5) peserta didik belum mampu memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar atau media pembelajaran hanya menggunakan buku siswa saja.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Sintaks atau langkah langkah pelaksanaan model pembelajaran RADEC sebagai berikut Sopandi W, 2021: (1) Tahap Membaca atau Read

(R), (2) Tahap menjawab atau Answer (A), (3) Tahap Bediskusi atau Discuss (D), (4) Tahap menjelaskan atau Explain (E), (5) Tahap Mencipta atau Create (C)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Menggunakan Model Pembelajaran Radec Dikelas Iv SD Negeri 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”. Penerapan model pembelajaran RADEC dapat membantu guru dalam pembelajaran agar benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas adalah proses pembahasan suatu masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri serta upaya untuk memecahkan suatu masalah dengan cara melakukan berbagai Tindakan terencana dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari

perlakuan tersebut dalam (Afandi, 2014).

Penelitian Tindakan Kelas diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara klaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Afnita & Farida S, 2021).

PTK merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud mengumpulkan informasi agar dapat digunakan dalam proses perbaikan cara menyelenggarakan pendidikan. PTK bertujuan untuk meningkatkan praktik dan keadaan dibandingkan menghasilkan pengetahuan, serta permasalahannya ditentukan oleh praktisi terkait (Sayfullooh & Erita, 2023).

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. pendekatan kualitatif diterapkan apabila data yang dikumpulkan berupa data deskriptif

yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan maupun tulisan. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang pengolahan datanya berupa angka – angka statistik (*numeric*).

Menurut Emzir (2016) Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang berdasarkan pandangan konstruktif dapat berupa pengalaman yang secara history dikembangkan dari suatu teori atau pola. Sejalan dengan itu Basrowi (dalam Putri & Indrawati, 2020) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bermula pada ilmu-ilmu alam berupa kajian yang pengukurannya diharuskan dengan angka-angka dan diletakkan pada kajian realisme. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dibuat dalam kata-kata yang digambarkan secara alami dan tidak bisa dimanipulasi kondisi dan keadaannya.

Menurut Rahmatina (2017) pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan data numerik/angka-angka hasil belajar peserta didik baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Dengan

menggunakan tes hasil belajar peneliti bisa melihat angka persentase keberhasilan penelitian yang dilakukan (Hafisah & Zuardi,2020). Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti terhadap sampel atau populasi , pengumpulan data dapat menggunakan instrument penelitian, analisi data yang bersifat kuantitatif atau statistic, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018)

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu Siklus I dua kali pertemuan dan Siklus II satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024 dan siklus I pertemuan II dilaksanakan tanggal 28 Februari 2024. Siklus II dilaksanakan tanggal 06 Maret 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Ranah Batahan, Kec. Ranah Batahan, Kab. Pasaman Barat.

c. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas

IV SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah peserta didik 23 orang . jumlah peserta didik laki laki 12 orang dan jumlah peserta didik perempuan 11 orang. Dan peneliti juga melibatkan guru kelas IV dan teman sejawat.

d. Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti melaksanakan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran kurikulum merdeka, dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas serta wawancara bersama guru tentang pembelajaran yang sedang dijalankan, dari sini peneliti akan mengetahui masalah yang akan diteliti. Permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian Tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

e. Data dan Instrumen Penelitian

Data yang direncanakan akan digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model RADEC pada siswa di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan. Data tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran sebagai berikut: (1) Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik menggunakan model RADEC di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan., (2) Pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik menggunakan model RADEC di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan, (3) Hasil belajar IPAS peserta didik menggunakan model RADEC di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan.

Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan model RADEC pada siswa di kelas IV yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses

pembelajaran. Data akan diperoleh dari subjek yang diteliti yakni, guru dan peserta didik kelas IV SD.

f. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh hasil belajar dan kesimpulan penelitian ini menggunakan Tes dan Non Tes. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar penilaian modul ajar, aspek guru dan aspek peserta didik serta lembar tes evaluasi, rubrik penilaian keterampilan dan jurnal sikap.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif (Jalaludin, 2021) adalah analisis data yang menggunakan angka. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun rumus yang dikemukakan (Kemendikbud, 2018) dalam menghitung hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan dan keterampilan yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 1 Rentang Prediket Hasil Belajar

Peringkat	Nilai
Sangat baik (A)	90 – 100
Baik (B)	80 – 89
Cukup (C)	75 – 79
Perlu Bimbingan (D)	<75

Selanjutnya, untuk menghitung persentase dalam analisis data kuantitatif pada Modul Ajar, aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan rumus yang terdapat (Yosepina, 2020: 17) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dengan rentang predikat terkait kriteria hasil penelitian seperti yang terdapat (dalam Jalaludin, 2021: 197) yang dikemukakan Hidayah, sebagai berikut:

Tabel 2 Rentang Predikat Kriteria Hasil Penelitian

Rentang	Kriteria
0% - 60%	Sangat Kurang
60% - 70%	Kurang
70% - 80%	Cukup
80% - 90%	Baik
90% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan data yang

diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

C. Hasil Dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan peneliti bersifat sebagai pendidik (praktisi) sedangkan guru kelas sebagai observer. Hasil dan pembahasan penelitian didapatkan dari penilaian sikap, penilaian Keterampilan dan penilaian keterampilan serta analisis penilaian aspek Modul ajar, aspek guru dan peserta didik. Berikut adalah pemaparannya:

a. Siklus I

Pada pertemuan siklus I pertemuan I penilaian modul ajar diperoleh jumlah 35 dari skor maksimal 40 dengan presentase 87,5% (B), pada penilaian aspek guru diperoleh 22 dari skor maksimal 28 dengan presentase 78,57% (C) serta pada aspek peserta didik jumlah skor yang diperoleh 23 dari skor maksimal 28 dengan presentase 82,14% (B). Pada hasil belajar yaitu pada aspek sikap masih ada peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran

dengan sikap negatif, penilaian pengetahuan diperoleh dari 23 peserta didik terdapat 14 orang peserta didik tuntas dan 9 orang peserta didik tidak tuntas rata-rata perolehannya adalah 78,26. Sedangkan penilaian keterampilan rata-rata perolehannya adalah 78,26. Rekapitulasi nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan I 78,26 dengan kualifikasi cukup (C).

Pada pertemuan siklus I pertemuan II penilaian modul ajar diperoleh jumlah 37 dari skor maksimal 40 dengan presentase 92,5% (B), pada penilaian aspek guru jumlah skor yang diperoleh 24 dari skor maksimal 28 dengan presentase 85,71% (B) sedangkan pada aspek peserta didik jumlah skor yang diperoleh 25 dari skor maksimal 28 dengan presentase 89,28% (B). Pada hasil belajar peserta didik pada aspek sikap masih ada peserta didik yang memiliki sikap negatif, pada bagian pengetahuan peserta didik terdapat 17 orang peserta didik tuntas dan 6 orang peserta didik tidak tuntas rata-rata perolehannya adalah 82,17 dan penilaian keterampilan rata-rata

perolehannya adalah 83,20. Rekapitulasi nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan II 83,20 dengan kualifikasi cukup (B).

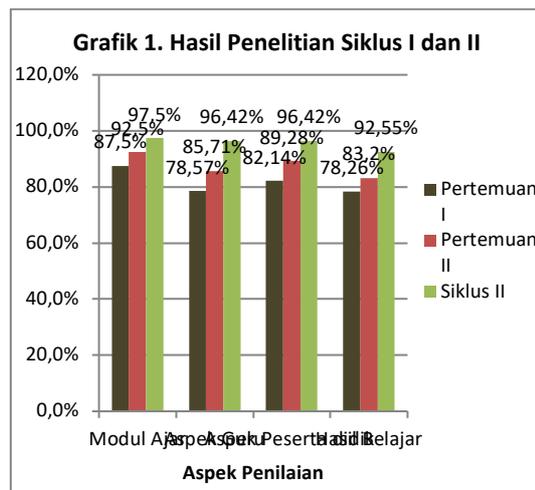
Sebagaimana dikemukakan oleh Maharani dan Indrawati bahwa "Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial dan emosional". (Ramadhani & Farida S, 2022). Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan I dan pertemuan II terjadi peningkatan baik dari aspek modul ajar, aspek guru dan aspek peserta didik dengan kualifikasi baik. Pada bagian sikap, pengetahuan dan keterampilan juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 80,73 dengan kualifikasi baik .

b. Siklus II

Pada pertemuan siklus II modul ajar dengan model RADEC dikelas IV SDN 09 Ranah Batahan pada siklus II sudah terlaksana dengan

maksimal dan memperoleh rata-rata 97,5 % dengan predikat keberhasilan sangat baik (SB), pada penilaian aspek guru memperoleh presentase 96,42 % dan aspek peserta didik 96,42%. Pada aspek penilaian pengetahuan memperoleh 92,17% dan keterampilan memperoleh 92,93. Rekapitulasi nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan siklus II 92,55 dengan kualifikasi sangat baik (A).

Astimar & Indrawati, 2014 mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar”.(Murti & Reinita, 2020). Dari analisis penelitian siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model RADEC di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh prediket sangat baik (SB). Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model RADEC bisa dilihat pada grafik berikut ini:



Berdasarkan data hasil penilaian belajar peserta didik siklus II terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model RADEC dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Dengan demikian penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan observer yaitu pendidik kelas IV SDN 09 Ranah Batahan. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model RADEC berhasil dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan. Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan model RADEC mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penilaian Modul Ajar pada siklus I rata-ratanya 90% dengan kriteria baik (SB). Semakin meningkat pada siklus II yaitu, 97.5% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pada Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran mengalami peningkatan, ditinjau dari aspek pendidik dan aspek peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas pendidik pada siklus 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 82,14% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 96.42% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I rata-rata persentase nilai 85,71% baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II

dengan persentase nilai 96.42% dengan kriteria sangat baik (SB). Dengan hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar pendidik dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 80,73 dan semakin meingkat pada siklus II, yaitu 93,5. Dengan demikian dapat disimpulkan model RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-19.
- Afnita, & Farida S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Journal of Basic Studies*, 4(1), 1702–1711. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3615/2431>
- Amini, R. (2023). Penguatan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA Berbasis

- RADEC Berbantuan *Mind Map*. Padang: Orasi Ilmiah
- Asmaul Husnah, O., Fitriani, A., Patricya, F., & Putri Handayani, T. (2023). Analisis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21 - Lpmp Jogja. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*, 1(01), 101–115.
- Emzir. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif: analisis data .Rajwali Pers.
- Hafizah, N., & Zuardi, Z. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair Share Learning Kelas IV SD. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 10(3), 131-136.
- Heliany, I. (2019). Wonderful Digital Tourism Indonesia Dan Peran Revolusi Industri Dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital 5.0. Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.31334/jd.v1i1.483>
- Jalaludin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)(Issue July).
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 17-22.
- Meilani, L., Bastulbar, B., & Pratiwi, W. D. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 282–287. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v11i3.31476>
- Murti, O. S., & Reinita, R. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2147–2155. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.691>
- Putri, V. M., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3323-3338
- Rahmatina, R., Eliyasni, R., & M Habibi, M. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Porpe di Kelas IV SD
- Ramadhani, U., & Farida, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan model Problem

Based Learning Pada Kelas IV SDN 17 Air Amo Kabupaten Sijunjung. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 450-466.

Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.

Sayfullooh, I. A., Erita, Y., & Latifah, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Hak dan Kewajiban Dengan Game-based Learning Berbantuan Permainan Kartu Kwartet. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 159–170. <https://doi.org/10.30736/rf.v13i1.831>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sopandi, W. dkk. (2021). *Model Pembelajaran Radec*. Bandung: UPI Press

Yosepina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik dengan Problem Based Learning di Kelas V SDN 46 Pare-Pare. *Jurnal Al-athfal*, 2(2).